GAMBARAN MOTIVASI PERAWAT DALAM PENCEGAHAN LUKA DECUBITUS DI RUMAH SAKIT UMUM MELATI PERBAUNGAN TAHUN 2019

Tani Astuti
Akper Harapan Mama Deli Serdang .

Abstrak

Dekubitus merupakan kerusakan kulit pada suatu area dan dasar jaringan yang disebabkan oleh tulang yang menonjol, sebagai akibat dari tekanan, pergeseran, gesekan atau kombinasi dari beberapa hal tersebut. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* di sebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sebuah penelitian telah dilakukan di kalangan perawat di RS umum melati perbaungan ini adalah studi deskriptif dengan menggunakan data primer yang di peroleh melalui pengisian kuisisioner yang di berikan langsung kepada responden yang di ambil dengan tehnik clauster sampling, bertujuan untuk mempelajari gambaran motivasi perawat dalam pencegahan luka decubitus di RS Umum Melati perbaungan. Sample adalah perawat yang ada di ICU, Ruang Atas dan M2L1, yang berjumlah 30 perawat ruangan untuk menjawab kuisisioner tentang motivasi pencegahan luka decubitus. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *cluster sampling*. Dari penelitian didapat bahwa hanya 3 perawat (10%), memiliki motivasi kuat, sebanyak 23 perawat (77 %) memiliki motivasi sedang dan 4 perawat (13%) memiliki motivasi lemah. Berdasarkan hasil penelitian ini. Tingkat motivasi perawat di RS umum melati perbaungan tentang pencegahan luka decubitus berada di katagori sedang.

Kata Kunci : Motivasi, Perawat, decubitus

Pendahuluan

Dekubitus merupakan kerusakan kulit pada suatu area dan dasar jaringan yang disebabkan oleh tulang yang menonjol, sebagai akibat dari tekanan, pergeseran, gesekan atau kombinasi dari beberapa hal tersebut (NPUAP, 2014).

Luka Decubitus adalah suatu area yang terlokalisir dengan jaringan nekrosis yang biasanya terjadi pada bagian permukaan tulang yang menonjol, sebagai akibat dari tekanan dalam jangka waktu yang lama menyebabkan peningkatan tekanan kapiler (Suriadi, 2018).

Sebuah asosiasi luka di Amerika melakukan penelitian tentang insiden luka didunia dan didapatkan data bahwa angka kejadian ulkus dekubitu smencapai 8,50 juta kasus (Diligence, 2011)

Berdasarkan suatu studi, insiden dekubitus di Jepang, Korea, Cina sebanyak 2.1%-18 sedangkan di Indonesia cukup tinggi yaitu 33.3% (Suriadi, 2014).

Sedangkan di Indonesia khususnya Yokyakarta di RSUP Dr. Sardjito angka decubitus adalah 20% rata-rata waktu kejadian decubitus

dalam 11 hari perawatan (Sudiarti, 2015).

Menurut Gleitman & Mahmud, 2010 (dalam kompri, 2015), Dasar motivasi keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.

Motivasi merupakan landasan utama bagi tenaga kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang memiliki tanggung jawab utama dalam pelayanan keperawatan serta pelaksanaan asuhan keperawatan yang *holistic* dan komprehensif dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi termasuk pencegahan terhadap kejadian dekubitus (Patricia, 2013).

Motivasi meliki banyak persamaan makna atau beberapa istilah memiliki makna seperti motivasi dalam berbagai literatur, seperti *needs, drives, wants, interests, desires*. Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (*needs*) atau wujud perilaku mencapai tujuan (Yamin, 2003 dalam kompri 2015).

Prilaku perawat dalam upaya pencegahan decubitus di pengaruh oleh. Pengetahuan dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja erawat dalam pencegahan luka decubitus, dimana Motivasi dominan terhadap kinerja perawat (Kasogeran, 2016).

Sikap yang dimiliki perawat merupakan respon batin yang timbul dan diperoleh berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan dan sikap akan sangat

mempengaruhi perilaku seseorang (Setiyawan, 2011).

Dalam jurnal Erna Ivana (2018) yang berjudul gambaran peran perawat dalam pencegahan decubitus di bangsal wijaya kusuma RSUD Wates Kulon Perogo. Mayoritas perawat memiliki peran positif dalam pencegahan dekubitus sebanyak 10 responden (66,7%), peran perawat menurut beberapa karakteristik adalah sebagai berikut; Peran perawat dalam penilaian faktor risiko dekubitus termasuk dalam kategori baik sebanyak 9 responden (60,0%), peran perawat dalam perawatan kulit untuk pasien berada dalam kategori baik sebanyak 9 responden (60,0%), peran perawat dalam peningkatan status gizi pasien berada dalam kategori baik sebanyak 10 responden (66,7%), peran perawat dalam support surface berada dalam kategori cukup sebanyak 12 responden (80,0%), dan peran perawat dalam memberikan pendidikan berada dalam kategori baik seperti sebanyak 13 responden (86,7%) (Nofiyanto & Ivana, 2018)

Dalam jurnal Arini Siska (2019) yang berjudul motivasi perawat dengan prilaku perawat dalam upaya pencegahan decubitus. Menunjukkan dimana motivasi perawat dalam kategori baik dalam jumlah 28 responden (73,7%). Terjadinya luka decubitus pada pasien immobilisasi sebesar 88,8% muncul luka decubitus dengan lama nya hari perawatan (Wardani, 2019)

Hasil penelitian (Mirwanti, 2017) sebanyak 10% merasakan ada hambatan dalam melakukan pencegahan dekubitus. Pentingnya motivasi terhadap perilaku adalah inisiatif penggerak perilaku manusia akibat adanya

interaksi stimulus intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong seseorang untuk berperilaku optimal guna mencapai suatu tujuan.

Hasil penelitian Heru swardianto, 2016 menunjukkan pengetahuan keluarga tentang pencegahan dekubitus pada keluarga paling banyak responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 9 responden (47,4%), lebih dari 50% responden memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 11 responden (57,9%), dan paling banyak responden memiliki perilaku yang kurang yaitu sebanyak 9 responden (47,4%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan yang baik atau cukup belum tentu menunjukkan perilaku yang baik pula. Memiliki sikap yang baik .(Suwardianto, 2016)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti tanggal 24 April 2019 di Rumah Sakit Umum Melati Perbaungan di ruangan ICU 1 perawat tidak melakukan miring kanan miring kiri sehingga terjadinya dekubitus. Selain itu ditemukannya banyak nya pasien dekubitus karena

lansia, kurangnya nutrisi. Hal ini membuktikan resiko terjadinya dekubitus semakin meningkat. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran motivasi perawat dalam pencegahan luka dekubitus di Rumah Sakit Umum Perbaungan Tahun 2019.

Metode Penelitian

Penelitian Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif. Jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif, yaitu seperti gambaran “Gambaran Motivasi Perawat Dalam Pencegahan Luka Dekubitus Di Rumah Sakit Umum Melati Perbaungan Tahun 2019”.

HASIL

hasil penelitian dengan judul Gambaran Motivasi Perawat Dalam Pencegahan Luka Dekubitus Di Rumah Sakit Umum Melati Perbaungan Tahun 2019 adalah sebagai berikut. :

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat Dalam Pencegahan Luka Dekubitus di Rumah Sakit Melati Perbaungan 2019

	Frekuensi	Presentasi (%)
Motivasi Kuat	3	10 %
Motivasi Sedang	23	77 %
Motivasi Lemah	4	13%
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan Tabel 1 bahwa dari 30 responden yang diteliti mayoritas motivasi sedang sebanyak 23 orang (77 %)

Tabel 2

Distribusi frekuensi motivasi perawat berdasarkan Prestasi

No	Prestasi	Motivasi						Jumlah	
		Kuat		Sedang		Lemah		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Mendapat pujian	0	0	20	67	2	6,6	22	73
2	Tunjangan	1	3,2	3	10	1	3,2	5	17
3	Promosi jabatan	2	6,8	0	0	1	3,2	3	10
	Jumlah	3	10	23	77	4	13	30	100

Berdasarkan Tabel 2 bahwa dari 30 responden yang diteliti mayoritas prestasi yang mendapat pujian sedang sebanyak 22 orang (73 %)

Tabel 3

Distribusi frekuensi motivasi perawat berdasarkan Tanggung Jawab

No	Tanggung Jawab	Motivasi						Jumlah	
		Kuat		Sedang		Lemah		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Melaksanakan Askep Sesuai SOP	2	6,5	11	37	2	6,5	15	50
2	Memberikan Promkes	1	3,5	12	40	2	6,5	15	50
	Jumlah	3	10	23	77	4	13	30	100

Berdasarkan Tabel 3 bahwa dari 30 responden yang diteliti mayoritas dan minoritas tanggung jawab melaksanakan askep sesuai SOP dan memberi Promkes sedang sebanyak 15 orang (50 %)

Pembahasan

Dari hasil penelitian gambaran motivasi perawat dalam pencegahan luka decubitus di rumah sakit melati perbaungan 2019, sebagai berikut:

Prestasi

Luka decubitus adalah suatu area yang terlokalisir dengan jaringan mengalami nekrosis yang biasanya terjadi pada bagian permukaan tulang yang menonjol, sebagai akibat dari tekanan dalam jangka waktu lama yang menyebabkan peningkatan tekanan (Suriadi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden pada tabel 4.1.2 dapat dilihat bahwa yang mendapat pujian motivasi kuat tidak ada, motivasi sedang sebanyak 20 perawat (67%) dan motivasi lemah sebanyak 2 perawat (6.6%). Sedangkan yang mendapat Tunjangan motivasi kuat 1 perawat (3.2%), motivasi sedang 3 perawat (10%), dan motivasi lemah 1 perawat (3.2%). Promosi jabatan yang memiliki motivasi Kuat sebanyak 2 perawat (6.8%), motivasi sedang tidak ada, motivasi lemah 1 perawat (3.2%).

Menurut Sardiman (2005 dalam Kompri, 2015) motivasi dari kata “*Motif*” dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motif menjadi aktif

pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan / mendesak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah prestasi sebagai mana yang dikutip dari Herzberg (dalam Kompri, 2015) Prestasi (*Achievement*), keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas, mengatasi tantangan, mengatasi permasalahan, menghilangkan perasaan gagal dan tidak mampu memecahkan masalah

Menurut penelitian terdahulu yang berjudul motivasi perawat dengan perilaku perawat dalam upaya pencegahan decubitus (Wardani, 2019). Menunjukkan dimana motivasi perawat dalam kategori baik dalam jumlah 28 responden (73,7%). Terjadinya luka decubitus pada pasien immobilisasi sebesar 88,8% muncul luka decubitus dengan lama nya hari perawatan

Menurut peneliti, Penelitian ini menunjukkan semakin tinggi prestasi seorang perawat semakin tinggi pula pencegahan terhadap decubitus pada pasien di RS Melati..

Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden pada tabel 3 dapat dilihat bahwa motivasi kuat dalam membuat Askep Sesuai SOP 3 perawat (10%), motivasi sedang 11 perawat (37%), dan

motivasi lemah 2 perawat (6.5%). Sedangkan motivasi kuat dalam memberikan Promkes 1 perawat (3.5%), motivasi sedang (40%), dan motivasi Lemah 2 perawat (6.5%).

Menurut Sardiman (2005 dalam Kompri, 2015) motivasi dari kata “*Motif*” dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan / mendesak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah prestasi sebagai mana yang dikutip dari Herzberg (dalam Kompri, 2015). Tanggung jawab (*Responsibility*), pemberian wewenang kepada seseorang untuk melaksanakan suatu tugas atau memikul tanggung jawab dan diikutsertakan dalam usaha perbaikan atau pembaharuan kearah positif.

Menurut penelitian Mirwanti (2017) sebanyak 10% merasakan ada hambatan dalam melakukan pencegahan dekubitus. Pentingnya motivasi terhadap perilaku adalah inisiatif penggerak perilaku manusia akibat adanya interaksi stimulus instrinsik dan ekstrinsik yang mendorong seseorang untuk berperilaku optimal guna mencapai suatu tujuan.

Menurut peneliti, penelitian ini menunjukkan semakin tingginya rasa

tanggung jawabnya seorang perawat. semakin besar kemungkinan dalam pencegahan dekubitus pada pasien di Rumah Sakit.

Kesimpulan

Dari 30 responden di ketahui bahwa memiliki motivasi kuat sebanyak 3 perawat (10 %), motivasi sedang sebanyak 23 perawat (77 %) dan motivasi lemah 4 perawat (13%).

Dari 30 responden di ketahuai bahawa yang mendapat pujian motivasi kuat tidak ada, motivasi sedang sebanyak 20 perawat (67%) dan motivasi lemah sebanak 2 perawat (6.6%). Sedangkan yang mendapat Tunjangan motivasi kuat 1 perawat (3.2%), motivasi sedang 3 perawat (10%), dan motivasi lemah 1 perawat (3.2%). Promosi jabatan yang memiliki motivasi Kuat sebanyak 2 perawat (6.8%), motivasi sedang tidak ada, motivasi lemah 1 perawat (3.2%).

Dari 30 responden di ketahui bahwa motivasi kuat dalam membuat Askep Sesuai SOP 3 perawat (10%), motivasi sedang 11 perawat (37%), dan motivasi lemah 2 perawat (6.5%). Sedangkan motivasi kuat dalam memberikan Promkes 1 perawat (3.5%), motivasi sedang (40%), dan motivasi Lemah 2 perawat (6.5%).

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah prestasi sebagai mana yang dikutip dari Herzberg (dalam Kompri, 2015) Prestasi (*Achievement*), keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas, mengatasi tantangan, mengatasi permasalahan, menghilangkan perasaan gagal dan tidak mampu memecahkan masalah

Dari hasil yang di peroleh peneliti tentang “Gambaran Motivasi Perawat Dalam Pencegahan Luka Decubitus Di Rumah Sakit Umum Melati Perbaungan Tahun 2019” didapatkan perawat yang motivasi sedang maka semakin tinggi dalam proses pencegahan luka Decubitus.

Sebaliknya jika semakin lemah motivasi perawat maka semakin rendah pencegahan luka dikubitus. hal ini di pengaruhi oleh prestasi, dan tanggung jawab. semakin tinggi prestasi dan tanggung jawab perawat semakin tinggi pula dalam hal pencegahan luka decubitus tetapi semakin rendah prestasi dan tanggung jawab perawat semakin rendah pula pencegahan Luka decubitus.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih yang tak terhingga terhadap semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini, yang pertama Akademi Keperawatan Harapan Mama Deli Serdang serta cipitas yang bersedia memfasilitasi penelitian ini yang kedua saya ucapkan terima kasih kepada Direktur Rumah Sakit Melati Perbaungan yang telah mengijijikan saya untuk melakukan penelitian ini yang paling special ucapan terima kasih pada perawat Rumah Sakit Perbaungan yang telah bersedia menjadiresponden dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Hartono Andry (2018) . *Perawatan Luka*, Bina Rupa Aksara :Tangerang Selatan
- Hasmi (2016). *Metode Penelitian Epidemiologi*. Trans Info Media : Jakarta
- Harahap Marwali (2018) *Ilmu Penyakit Kulit*. Hipokrates : Jakarta
- Hartono Andry (2018) . *Perawatan Luka*, Bina Rupa Aksara :Tangerang Selatan
- Hasmi (2016). *Metode Penelitian Epidemiologi*. Trans Info Media : Jakarta
- Ivana Erna. 2017. <http://ejournal.unjaya.ac.id/index.php/mik/article/download/272237/> di unduh tanggal 20 april 2019
- Kompri (2018) *Buku Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Myrnawati C.H.(2012). *Metode Penelitian Untuk Pemula*. FIP Press :Jakarta Cipta : Jakarta
- Nofiyanto, M., & Ivana, E. (2018). *Di Bangsal Penyakit Dalam Rumah Sakit Di Yogyakarta Nurses Role ' S in Decubitus Prevention in Internal Medicine Ward of Hospital in Yogyakarta*. 7(1), 89–96.
- Suwardianto, H. (2016). Pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan dekubitus pada keluarga dengan imobilisasi. *Journal Stikes RS Baptis Kediri*, 16–22. <http://jurnalbaptis.hezekiahteam.com/jurnal/index.php/PSB/article/view/243/216>
- Wardani, A. S. (2019). Hubungan motivasi dengan perilaku perawat dalam upaya pencegahan dekubitus. *Skripsi*, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Universitas 'Aisyiya
- Notoatmojo, S, (2010) Metodologi penelitian kesehatan , Rineka
- Suriadi. (2018) *Perawatan Luka Edisi 1*. Sagung Seto: Jakarta
- Siska Arini. 2019. <http://digilib.unisayogya.ac.id/4588/> di unduh tanggal 20 april 2019